

**PERANAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR
SISWA SMP DI DESA MALO JELAYAN
KABUPATEN BENGKAYANG**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**ITA RIANA
NIM F1261151037**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERANAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR
SISWA SMP DI DESA MALO JELAYAN
KABUPATEN BENGKAYANG**

ARTIKEL PENELITIAN

**ITA RIANA
NIM F1261151037**

Disetujui,

Pembimbing I



**Prof. Dr. Junaidi. H. Matsum, M.Pd
NIP. 195603071987031001**

Pemimbing II



**Drs. H. Sri Buwono, M.Si
NIP. 196008061987031003**

Mengetahui,



**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014**

Ketua Jurusan P.IIS



**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP 196511171990032001**

PERANAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA SMP DI DESA MALO JELAYAN KABUPATEN BENGKAYANG

Ita Riana, Junaidi H. Matsum, Sri Buwono
Program Studi Pendidikan IPS FKIP UNTAN Pontianak
Email: ita.riana37@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to found out the role of parents in motivating junior high school students' learning at Desa Malo Jelayan Bengkayang. The research problems were: 1) how did the parents' role in motivating junior high school students at Desa Malo Jelayan Bengkayang from the view of providing education; 2) how did the parents' role in motivating junior high school students at Desa Malo Jelayan Bengkayang from the view of practicing patience; 3) how did the parents' role in motivating junior high school students at Desa Malo Jelayan Bengkayang from the view of knowing students' difficulties in learning; 4) how did the parents' role in motivating junior high school students at Desa Malo Jelayan Bengkayang from the view of providing learning facilities. The method used was qualitative descriptive. The source of the data was five parents. The research tools were observation guideline, interviews, and documentation. The result showed that the parents' role in motivating students from the view of providing education was poor, parents' role from the view of practicing patience was good, parents' role from the view of knowing students' difficulties in learning was excellent, parents' role from the view of providing learning activities was poor.

Keywords: Parents' Role, Motivation, Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dihilangkan dari kehidupan manusia karena selamanya manusia memerlukan dan butuh akan pendidikan. Pendidikan adalah suatu hal yang mutlak yang harus dipenuhi dalam meningkatkan taraf hidup. Manusia memerlukan pendidikan sejak lahir, karena dengan pendidikan manusia mampu membentuk akhlak, sifat, dan kepribadian itu sendiri. Pendidikan harus mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dan mempunyai daya saing yang tinggi dengan negara lain. Pengembangan motivasi yang baik bagi peserta dapat dilakukan dengan membina

pribadi anak agar dalam diri mereka tertanam pribadi yang luhur, yang berakhlak dan dapat diterima masyarakat. Dalam pencapaian prestasi belajar anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dalam keluarga. Anak yang belajar di rumah dengan adanya perhatian orang tua seperti tersedianya fasilitas belajar, jadwal belajar akan lebih membantu peserta didik berpeluang dalam meningkatkan prestasinya. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (dalam Saefullah 2012:291) menyatakan “motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar”. Dalam

kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Desa Malo Jelayan adalah salah satu desa yang terdapat di kecamatan Teriak kabupaten Bengkayang. Desa tersebut berjarak kurang lebih 10 kilometer dari pusat kota Bengkayang dengan waktu tempuh sekitar 30 menit jika ditempuh dengan menggunakan sepeda motor. Sebagian besar kepala keluarga di desa Malo Jelayan ini pendidikan pada jenjang SD dan SMP. Berdasarkan pra riset yang peneliti lakukan pada saat observasi pada tanggal 31 Maret 2017 terdapat 217 kepala keluarga dengan 12 kepala keluarga yang memiliki anak yang duduk di jenjang SMP yang berjumlah 13 orang anak.

Dalam memenuhi tuntutan dan mengatasi masalah-masalah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi dan mengajak mereka untuk mencintai serta menjadikan suatu kebutuhan baginya. Dalam pencapaian prestasi belajar anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dalam keluarga. Anak yang belajar di rumah dengan adanya perhatian orang tua seperti tersedianya fasilitas belajar, jadwal belajar akan lebih membantu peserta didik berpeluang dalam meningkatkan prestasinya. Artinya pesera didik akan termotivasi apabila ada dukungan yang positif dari orang tua.

Namun pada kenyataannya di Desa Malo Jelayan masih banyak anak yang kurang memiliki motivasi belajar. Mereka lebih senang menghabiskan waktu untuk bermain bersama teman-temannya, menonton TV sehingga mengakibatkan ketidakpedulian untuk belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya prestasi belajar peserta didik yang semakin menurun. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa SMP di Desa Malo Jelayan kabupaten Bengkayang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah umum “Bagaimanakah Peranan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP di Desa Malo Jelayan kabupaten Bengkayang”.

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa SMP di Desa Malo Jelayan kabupaten Bengkayang di tinjau dari memberikan pendidikan. (2) Peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa SMP di Desa Malo Jelayan kabupaten Bengkayang di tinjau dari melatih kesabaran. (3) Peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa SMP di Desa Malo Jelayan kabupaten Bengkayang di tinjau dari mengenal kesulitan anak dalam belajar. (4) Peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa SMP di Desa Malo Jelayan kabupaten Bengkayang di tinjau dari menyediakan fasilitas belajar.

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis untuk mempraktikkan ilmu yang diperoleh selama dibangku perkuliahan. Selain itu pengalaman yang diperoleh selama penelitian ini dapat menjadi masukan dan ilmu yang sangat berharga, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang tua, khususnya orang tua di Desa Malo Jelayan sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar, Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan sumbangan, khususnya yang berkaitan dengan peranan orang tua dalam memotivasi belajar anak.

Menurut Victor Jimmi (2017:24-25), menyatakan bahwa “peranan adalah tindakan seorang guru atau orang tua dalam mengatasi masalah dan peristiwa-peristiwa yang dialami anak mereka saat di sekolah”. Peranan adalah

mengemban tugas yang harus dilaksanakan oleh ayah dan ibu untuk mengarahkan dan bertanggung jawab terhadap keluarga dan tidak hanya memenuhi kebutuhan material, pendidikan, tetapi juga harus mempunyai kematangan berfikir, kearifan sikap, kehati-hatian, dalam bertindak dan membawa keluarganya kearah yang lebih baik. Dengan demikian peran orang tua dalam membina anaknya meliputi: memberikan pendidikan, melatih kesabaran, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, menyediakan fasilitas belajar dan memberikan motivasi belajar kepada anak. Menurut Viktor Jimmi (2017) menyatakan bahwa "orang tua diartikan sebagai ayah dan ibu, orang yang harus selalu mengarahkan dan membimbing anaknya kearah yang yang diharapkan agar sesuatu yang diimpikan dapat berjalan dengan semestinya atau yang diharapkan".

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam melakukan perubahan. Seperti yang termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 (dalam Hasbullah, 2013:4) yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Sebagai seorang pemimpin dalam keluarga, orang tua harus mendahulukan pendidikan untuk anaknya agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik.

Menurut H. Amirulloh Syarbinidan Jumari Haryadi (2010:5) menyatakan bahwa "sabar adalah kemampuan, keuletan, dan ketangguhan dalam mengatasi masalah secara kreatif, progresif, dan sesuai dengan petunjuk agama".

Menurut Mulyono Abdurrahman (2012:4) menyatakan bahwa "kesulitan belajar dapat berwujud sebagai suatu kekurangan

dalam satu atau lebih bidang akademik.baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika dan mengeja atau dalam berbagai keterampilan yang bersifat umum seperti mendengarkan, berbicara, dan berfikir". Sebagai orang tua sekaligus pendidik anak-anaknya dirumah, orang tua harus mampu mengenali dan membantu anak-anaknya dalam mengenali kesulitan yang dialaminya di sekolah, baik berupa tugas maupun pekerjaan rumah. Sebagai orang tua harus mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Anak-anak di ajarkan belajar secara rutin bukan hanya pada saat ada pekerjaan rumah, melainkan mengulangi pelajaran yaang diberikan guru disekolah.

Menurut Ahmad Nurabadi (2014:2) menyatakan bahwa prasarana pendidikan adalah semua benda atau fasilitas yang mempermudah dan memperlancar proses pendidikan dan pengajaran tetapi sifatnya tidak langsung misalnya ruang kelas, meja, kursi dalam lembaga pendidikan. Sedangkan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang mempermudah dan memperlancar proses pendidikan dan pengajaran dan sifatnya langsung misalnya papan tulis, buku, pulpen dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul, latar belakang, dan rumusan masalah yang akan diteliti maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:1) penelitian kualitatif adalah Metode penelitian yang dihunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagi lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*". Sedangkan Menurut Nasution (dalam Riduwan, 2013:65) menyatakan "penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-

situasi sosial dengan memusatkan pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan pengaruh antara berbagai variabel” penelitian deskriptif dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian.

Data primer dalam penelitian ialah data yang diperoleh penelitian secara langsung dari sumber datanya. Menurut Saiffudin Azwar (2012:91) menyatakan bahwa, “data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai sebagai informan adalah pihak yang mendukung dalam memenuhi tujuan penelitian ini di Desa Malo Jelayan kabupaten Bengkayang, yaitu orang tua yang memiliki anak di tingkat SMP. Untuk menentukan jumlah fenomena ditentukan pada saat peneliti mengadakan penelitian di lapangan. Hal ini diperlukan guna memperoleh deskripsi serta melacak informasi yang ada. Kemudian peneliti menghentikan pencarian informan karena sudah dianggap tidak ditemukan lagi variasi informasinya dan atau informasi sudah dirasa cukup representatif dalam mewakili karakteristik permasalahan yang penulis teliti. Sumber data primer ini didapat oleh peneliti melalui informan-informan melalui wawancara. Data sekunder dalam penelitian ini adalah merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Menurut Saifuddin Azwar (2012:91) menyatakan bahwa, “data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dalam subjek penelitiannya”. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi yang berkaitan dengan peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa SMP di Desa Malo Jelayan kabupaten Bengkayang.

Sehubungan dengan penelitian ini yang bersifat kualitatif, maka secara umum proses teknik pengumpulan datanya mencakup 3 teknis, yaitu (1) Teknik Observasi Langsung, yaitu dengan cara peneliti langsung turun lapangan melihat fenomena yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. (2) Teknik Komunikasi Langsung, yaitu dengan cara mewawancarai orang tua dan yang terlibat dengan peranan orang tua memotivasi belajar siswa. (3) Teknik Studi Dokumenter, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan dan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Alat pengumpulan data (1) wawancara Menurut Esterberg (dalam Sugiyono 2015:265) mendefinisikan *interview* sebagai berikut. “a meeting of two persons to exchange information and ideas through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic. Yang artinya wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (2) observasi Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2015:257) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. (3) dokumentasi Menurut Sugiyono (2015:273) menyatakan bahwa “studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi”.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2017:133) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data Menurut Sugiyono

(2015:275) Triangulasi ddiartikan “sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Lebih lanjut William Wiersma (dalam Sugiyono, 2017:189), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan “sebagai pengecekan data dari dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Desa Malo Jelayan merupakan salah satu Desa yang ada di kecamatan Teriak kabupaten Bengkayang. Di Desa Malo Jelayan

ini hampir semua penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani karet. Jarak Desa Malo Jelayan dengan kota bengayang kira-kira 10 kilometer dengan waktu tempuh sekitar 30 menit menggunakan kendaraan sepeda motor. Jumlah penduduk di Desa Malo Jelayan mencapai 948 jiwa pada November 2018, Masyarakat di Desa Malo Jelayan mayoritas bersuku Dayak dan menganut agama Katolik.

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak yang duduk di bangku SMP. Orang tua yang dimaksud disini adalah orang tua yang ada di Desa Malo Jelayan Kabupaten Bengkayang. Data tersebut digambarkan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Informan Penelitian Tahun 2018

No	Nama	Pekerjaan
1	SS	Petani
2	MS	Petani
3	DN	Petani
4	AD	Petani
5	YT	Petani

Berdasarkan tabel di atas terdapat lima orang yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini diantaranya pak SS, pak MS, pak DN, pak AD dan pak YT.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti selama bulan Desember 2018 hingga awal Januari 2019. Berdasarkan hasil observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada hari rabu pada tanggal 12 Desember 2018 pukul 06.22 WIB, pada pagi tersebut beberapa orang tua sedang mengantarkan anaknya kesekolah. Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari minggu tanggal 16 Desember 2018 dan hari kamis 3 Januari 2019 pukul 09.00 WIB dan pukul 19.05 WIB. Terdapat orang tua dan anak-anak yang sedang mengikuti ibadah/sembayang dan ibadah alam sekaligus pembukaan ajaran tahun 2019. Berdasarkan observasi selama kurang lebih 1 bulan peneliti tidak menemukan peranan orang

tua yang berkaitan dengan indikator mengenal kesulitan anak dalam belajar. Berdasarkan temuan observasi peneliti yang dilakukan pada hari jumat tanggal 14 Desember 2018 menunjukkan beberapa tempat atau fasilitas yang digunakan anak-anak pada saat belajar dirumah, namun itu bukanlah meja khusus belajar melainkan meja ruang tamu, bahkan meja makan.

Pembahasan

Peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa SMP di Desa Malo Jelayan Kabupaten Bengkayang ditinjau dari memberikan pendidikan. Motivasi akan dapat berkembang apabila adanya perhatian orang tua dalam menunjang kegiatan belajar seperti tersedianya fasilitas belajar, jadwal belajar, serta bimbingan orang tua selama proses belajar tersebut. Berdasarkan wawancara

dengan beberapa orang tua, hampir semua informan mengatakan bahwa mereka semua belum memperhatikan pendidikan formal anaknya hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa orang tua jarang meminta anaknya untuk mengerjakan tugas dari guru, orang tua masih banyak yang mengabaikan disiplin anaknya dalam belajar dan jarang memperhatikan persiapan anaknya sebelum berangkat ke sekolah. Sementara dari segi pendidikan nonformal sudah dilaksanakan meskipun belum sepenuhnya, hal ini dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan orang tua sudah mengajarkan anaknya tentang sopan santun sejak masih kecil, orang tua tidak pernah membatasi pergaulan anak-anaknya baik dengan orang tua maupun teman sebayanya. Selama pergaulan itu membawa dampak yang baik.

Peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa SMP di Desa Malo Jelayan Kabupaten Bengkayang ditinjau dari melatih kesabaran. Pendidikan yang harus dijalani orang tua adalah pendidikan bagi perkembangan akal dan rohani anak, pendidikan ini mengacu pada aspek kepribadian, yang meliputi aspek penanaman nilai dan sikap. Dalam penanaman nilai dan sikap terhadap anak tentunya orang tua juga pasti mengalami kesulitan dan permasalahan karena cara mendidik dan karakter anak yang berbeda-beda sehingga orang tua perlu untuk cara tertentu agar apa yang telah dilakukan memperoleh hasil yang baik bagi anak kedepannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, ada salah satu informan yang belum melakukan perannya dengan baik. Hal itu ditunjukkan dengan adanya jawaban bahwa ia tidak pernah mengajak anaknya untuk mengikuti ibadah. Sedangkan beberapa orang tua lainnya sudah melaksanakan perannya seperti yang terdapat pada hasil observasi. Itu menunjukkan sebagian besar orang tua sudah melaksanakan pengembangan aspek nilai dan sikap. Selain itu berdasarkan hasil observasi kegiatan

keagamaan/sembayang alam yang dilaksanakan untuk anak-anak, kegiatan tersebut di ikuti dengan antusias, hal itu menunjukkan orang tua selalu membolehkan anaknya untuk ikut karena bagi mereka kegiatan tersebut bermanfaat bagi anaknya.

Peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa SMP di Desa Malo Jelayan Kabupaten Bengkayang ditinjau dari mengenal kesulitan anak dalam belajar. Sebagai orang tua sekaligus pendidik anak-anaknya dirumah, orang tua harus mampu mengenali dan membantu anak-anaknya dalam mengenali kesulitan yang dialaminya di sekolah, baik berupa tugas maupun pekerjaan rumah. Sebagai orang tua harus mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Anak-anak diajarkan belajar secara rutin bukan hanya pada saat ada pekerjaan rumah, melainkan mengulangi pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Berdasarkan hasil observasi selama bulan Desember 2018 hingga awal Januari 2019 peneliti tidak memperoleh temuan apapun yang berkaitan dengan mengenal kesulitan anak dalam belajar. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, hampir semua informan menjawab mereka jarang sekali membantu anaknya belajar ketika tidak paham dengan materi. Ini berarti peranan orang tua dalam mengenal kesulitan anak dalam belajar belum terlaksana dengan baik. Sehingga anak dibiarkan belajar dan mencari materi sendiri, selain itu orang tua pun tidak pernah memberikan les/kursus kepada anaknya karena berbagai kendala seperti masalah keuangan, jarak yang terlalu jauh. Jadi tidak heran apabila motivasi belajar anak di daerah itu sangat kurang. Karena selain jarang diperhatikan siswa juga biasanya ketika pulang sekolah harus membantu orang tuanya ke kebun jadi terkadang tidak ada waktu bagi mereka untuk belajar.

Peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa SMP di Desa Malo Jelayan Kabupaten Bengkayang ditinjau dari menyediakan fasilitas belajar. Dalam

memenuhi tuntutan dan mengatasi masalah-masalah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi dan mengajak mereka untuk mencintai serta menjadikan suatu kebutuhan baginya. Dalam pencapaian prestasi belajar anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dalam keluarga. Anak yang belajar di rumah dengan adanya perhatian orang tua seperti tersedianya fasilitas belajar, jadwal belajar akan lebih membantu peserta didik berpeluang dalam meningkatkan prestasinya. Artinya peserta didik akan termotivasi apabila ada dukungan yang positif dari orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan perbandingan dengan teori yang ada, dalam memenuhi kebutuhan dan fasilitas belajar informan mengalami kesulitan karena masalah keuangan. Hal ini mengakibatkan fasilitas belajar anak masih banyak yang belum terpenuhi seperti meja belajar, kursi. Sedangkan fasilitas belajar di sekolah pun masih kadang-kadang tidak diperhatikan apakah bukunya sudah habis atau belum, tasnya rusak atau belum, sedangkan orang tua jarang mengontrol karena mereka biasa hanya berpikir bahwa keperluan tersebut biasa hanya dipenuhi pada waktu-waktu tertentu saja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Peranan orang tua dalam memberikan pendidikan belum terlaksanakan dengan baik hal ini terjadi karena kurangnya perhatian orang tua dengan pendidikan anak. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa orang tua masih kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Peranan orang tua dalam melatih kesabaran sudah cukup baik. Hal itu di tunjukan dengan adanya jawaban bahwa orang tua meminta anaknya untuk taat dalam menjalankan perintah agama

dan sabar dalam menghadapi cobaan. Peranan orang tua dalam mengenal kesulitan anak dalam belajar belum terlaksanakan dengan baik. Hal ini diperoleh dari observasi serta berdasarkan wawancara bahwa orang tua jarang bahkan diabaikan begitu saja ketika anaknya tidak paham dengan materi selain itu sangat jarang orang tua mencari solusi kesulitan anaknya dalam belajar seperti mengkursuskan anaknya ataupun memberi les. Peranan orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar belum terpenuhi berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada informan bahwa menurut mereka hampir semua kebutuhan fasilitas belajar anaknya belum terpenuhi karena adanya kesulitan keuangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut: (1) Sebaiknya orang tua harus lebih memperhatikan pendidikan anak baik dari pendidikan formal maupun nonformal agar anak lebih termotivasi selama menempuh pendidikan. (2) Sebagai orang tua seharusnya selain memperhatikan pendidikan anak mereka juga harus memperhatikan penanaman nilai dan sikap anak karena hal ini berkaitan untuk masa depan anak. (3) Sebagai orang tua meskipun sibuk dengan urusan pekerjaan harusnya untuk lebih memperhatikan aktivitas anaknya dalam belajar, apabila ia menemukan kesulitan orang tua dapat membantu menyelesaikan masalah kesulitan anaknya saat belajar. (4) Sebaiknya orang tua harus memenuhi kebutuhan belajar anaknya agar lebih mudah dalam mengikuti kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hasbullah. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Jimmi, V. (2017). *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurur Huda Palembang*. (online) diakses pada 5 Maret 2018
eprints.radenfatah.ac.id/1123/1/VICTOR%20JIMMI%20%2811270103%29.pdf
- Nurabadi, A. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Saefullah. (2012). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Riduwan. (2013). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta
- , (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syarbini, H. A dan Haryadi J. (2010). *Dahsyatnya Sabar, Syukur dan Ikhlas Muhammad SAW*. Bandung: Ruang Kata